

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR

Reva Nova Ariyani, Rusdiana Navlia

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura

Email : revanovaaryani@gmail.com , rusdiananavlialia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam desain kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa model CIPP dapat menjadi kerangka kerja yang efektif untuk mengevaluasi Kurikulum Merdeka. Namun, diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti peningkatan sosialisasi, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan kapasitas guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kolaborasi dan komitmen dari semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, model CIPP, evaluasi Pendidikan, pengembangan kurikulum, hambatan implementasi, sumber daya, kolaborasi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum using the CIPP evaluation model. Through a literature review, this study identified various challenges faced in the implementation of the independent curriculum, such as lack of awareness, limited resources, and difficulties in curriculum design. The results of the analysis indicate that the CIPP model can be an effective framework for evaluating the independent curriculum. However, more comprehensive efforts are needed to overcome the existing challenges, such as increasing socialization, providing adequate resources, and developing teacher capacity. This study concludes that the success of the implementation of the independent curriculum is highly dependent on the collaboration and commitment of all stakeholders.

Keywords: independent curriculum, CIPP model, education evaluation, curriculum development, implementation barriers, resource, collaboration.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 588

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, dan mencakup latihan penilaian. Evaluasi ini memverifikasi bahwa semua program disetujui dan dilaksanakan berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program untuk meminimalkan kegagalan di masa depan dan untuk mengoptimalkan elemen-elemen komponen untuk menjamin kelancaran operasional. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mempraktikkan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan

menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum mencakup berbagai bidang akademik dan memberikan siswa pengalaman Pendidikan praktis.

Dalam perencanaan, pembuatan, dan penerapan kurikulum harus dilakukan secara konsisten dengan berpegang pada standar dan norma tertentu. Selain berfungsi sebagai pedoman penerapan kurikulum yang benar, kurikulum juga berfungsi untuk menumbuhkan pengalaman dan meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, menilai implementasi kurikulum sangatlah penting. Memastikan efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan kurikulum adalah tujuan evaluasi kurikulum. Dalam menilai program pembelajaran, ilmu evaluasi memanfaatkan berbagai macam model penilaian. Seluruh aspek pembelajaran, termasuk konteks, masukan, prosedur, dan produk, atau hasil pembelajaran, harus dipertimbangkan ketika melakukan proses penilaian. Jelaslah bahwa model penilaian mencakup lebih dari sekedar analisis sederhana terhadap nilai siswa selama proses Pendidikan.¹

Para ahli telah mengembangkan Model Evaluasi CIPP (Lingkungan, Input, Proses, dan Produk), sebuah model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi inisiatif Pendidikan. Salah satu ciri pendekatan ini adalah pendekatan menghubungkan semua jenis evaluasi dengan alat yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai desain dan pengelolaan program. Salah satu kelebihan metodologi CIPP adalah menyediakan format penilaian yang komprehensif pada setiap level penilaian. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan CIPP yang berfokus pada keputusan untuk membantu pemangku kepentingan mengambil keputusan untuk membantu pemangku kepentingan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini akan terjadi setelah pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data serta pengambilan keputusan berdasarkan interpretasi tersebut (mulai tahun 2023 dan seterusnya).

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode literasi, peneliti menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen resmi untuk mengidentifikasi tren terbaru dalam pengembangan kurikulum.

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka sering disebut juga dengan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Tujuan penerapan kurikulum ini, membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi. Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.

¹ Wiryatmo, Iriani, Waruwu. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPP, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22-34.

Menguatkan Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21.²

Model CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeant yang merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada manajemen. CIPP merupakan sebuah singkatan huruf awal dari empat buah kata yaitu, Context, Input, Process, dan Product. Menurut model ini, kurikulum yang dievaluasi merupakan sebuah system yang bertujuan utama dari model CIPP bukan untuk membuktikan (to prove), melainkan untuk meningkatkan (to improve).³

Hambatan Implementasi Model CIPP Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar

Model ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka bahwa dievaluasi adalah suatu system, dan selanjutnya peneliti akan mengkaji kurikulum tersebut dengan menggunakan bagian-bagian penyusun model CIPP. Menurut para ahli yang menjelaskan, tujuan utama pendekatan CIPP adalah perbaikan, bukan pembuktian. Ada berbagai tantangan terkait pengintegrasian metodologi penilaian CIPP ke dalam kurikulum merdeka berikut ini mencakup beberapa perbaikannya.

Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, guru, dan sekolah, dapat memperoleh manfaat dari lebih banyak informasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan hal tersebut. Meningkatkan kesadaran akan prinsip, tujuan, dan manfaat kurikulum merdeka melalui penjangkauan yang luas dapat mengurangi penolakan dan meningkatkan penerimaan terhadap program tersebut.⁴

Kedua, kendala sumber daya masalah ini dapat diatasi dengan meningkatkan alokasi dana untuk Pendidikan dan menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk teknologi, bukunteks, dan pelatihan guru. Selain itu, pemerintah mungkin mencari sponsor dan mitra yang dapat menyumbang lebih banyak dana.

Ketiga, kesulitan dalam desain kurikulum sekolah, instruktur, dan professional Pendidikan harus bekerja sama untuk memecahkan hambatan dalam pembuatan kurikulum. Pemahaman dan kemahiran guru terhadap kurikulum berkualitas tinggi, serta pelatihan untuk menciptakan kurikulum yang menarik dan beragam.

Keempat, pengukuran dan penilaian, dalam hal pengukuran dan penilaian, penting untuk menciptakan alat yang selaras dengan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka. Guru mungkin menerima bantuan dan pelatihan dari pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam menciptakan alat penilaian menyeluruh yang selaras dengan strategi pembelajaran yang dipilih.

Kelima, dukungan dan koordinasi, kolaborasi pemangku kepentingan yang efektif sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum independent. Pemerintah dapat berperan penting dalam membantu mengkoordinasikan upaya antara Lembaga Pendidikan, instruktur, orang tua, dan siswa serta dalam menawarkan bantuan dan kerangka kerja yang jelas.

² Adipratama, Sumarsos, Ulfatin. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 372-380.

³ Shofia Hattarina, Rosalina Agustin, "EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR", JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN VOL 3 , NO 1 , 2023.

⁴ Hattarina, Agustin. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar. Cendekia Pendidikan, 3(1), 2019.

Partisipasi aktif semua pihak dalam proses implementasi akan mendorong keberhasilan dan sinergi kurikulum.⁵

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan model CIPP memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Namun, terdapat sejumlah tantangan utama yang perlu diatasi agar penerapan kurikulum ini dapat berjalan efektif. Tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam desain kurikulum, serta kendala dalam pengukuran dan penilaian. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Solusi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka, mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum, menyediakan pedoman dan model kurikulum yang berkualitas, serta mengembangkan alat penilaian yang sesuai. Selain itu, penting juga untuk membangun kolaborasi yang kuat antara pemangku kepentingan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Sumarsos, Ulfatin. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
- Hattarina, Agustin. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 2019.
- Muhammad Fatikh Mukhdlor , Ainur Rohman Syam , Muhammad Alfi Syahri , “EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, VOL 3, NO 2, 2024.
- Shofia Hattarina, Rosalina Agustin, “EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR”, *JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN VOL 3 , NO 1 , 2023*.
- Wiryatmo, Iriani, Waruwu. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPP, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1).

⁵ Muhammad Fatikh Mukhdlor , Ainur Rohman Syam , Muhammad Alfi Syahri , “EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, VOL 3, NO 2, 2024.